

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Signalling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam bukunya *Job Market Signalling*. Spence tahun 1973 bahwa teori sinyal menyatakan bahwa mengirim sinyal atau sinyal (eksternal) mengenai asimetri informasi yang terjadi antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar (eksternal). Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan indikasi pandangan manajemen kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Dalam teori sinyal, manajemen perusahaan ingin memberikan sinyal positif dan negatif yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) adalah forum yang dimana perusahaan dapat mengekspresikan informasi keuangan dan non-finansial. *Annual report* harus berisikan informasi yang relevan, serta akurat dan transparan, juga tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Cristofel & Kurniawati, 2021). Teori ini menyatakan bahwa dividen sebagai sinyal dari manajemen untuk investor terkait dengan masa depan perusahaan. Perusahaan yang dapat membayar dividen tinggi akan menandakan bahwa kondisi keuangannya sehat.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan, seperti manajemen, menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya

investor, untuk menunjukkan prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Sinyal ini diberikan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar. Menurut Spence (1973) sinyal dapat berupa tindakan atau keputusan yang menunjukkan kualitas pihak yang memberi sinyal. Dalam konteks perusahaan, sinyal tersebut dapat berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, buyback saham, atau strategi manajerial lainnya yang mencerminkan prospek masa depan perusahaan (Anggriany Nany et al., 2022).

Hubungan teori sinyal dengan *Dividend Payout Ratio* terletak pada pemanfaatan *Dividend Payout Ratio* oleh perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. *Dividen Payout Ratio* yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan berada kinerja masa depannya. Sebaliknya, *Dividen Payout Ratio* yang rendah atau menurun dapat menjadi sinyal adanya ketidakpastian keuangan atau potensi kinerja Perusahaan (Nadeak & Mariani, 2024).

Investor merespon sinyal-sinyal ini karena dianggap mencerminkan informasi yang tidak tersedia secara publik, sehingga memengaruhi keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, sinyal diberikan perusahaan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan persepsi positif di pasar modal.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan berbagai komponen dalam laporan keuangan (Hery, 2023). Rasio ini membantu pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam menilai efisiensi operasional, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Analisis tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan investasi secara tepat dan berdasarkan informasi yang akurat.

Rasio keuangan dibagi ke dalam beberapa kategori utama yaitu

a. Rasio likuiditas

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi aset lancar dapat dikonversi untuk melunasi kewajiban lancar.

Rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Cash Ratio*

b. Rasio solvabilitas

Rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang. Rasio ini memberikan wawasan tentang stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio

solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating*

Income to Liabilities Ratio.

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen aset dalam operasi sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turnover* dan *Total Assets Turnover*

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menentukan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

e. Rasio pasar

Rasio pasar berkaitan dengan cara investor menilai kinerja dan nilai saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis daya Tarik perusahaan sebagai investasi di pasar saham. rasio pasar terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Rasio*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value Ratio*

3. *Return on Assets*

Return on Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari asset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return on Asset*,

memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik, dikarenakan tingkat kembalinya investasi semakin besar dan juga akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi para investor (Surya et al., 2024)

Return on Asset merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. *Return on Asset* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Untuk menghitung *Return On Asset* dapat menggunakan rumus. (Kasmir, 2023)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah ratio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Kasmir (2023:235) *Net Profit Margin* merupakan informasi penting dalam laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan (Mochtar et al., 2022)

Selain itu Rasio *Net Profit Margin* dapat menjadi indikator utama keputusan investasi, karena margin laba yang besar menarik perhatian investor dan memperkuat kepercayaan pasar. Apabila *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan besar, maka manajemen perusahaan akan secara leluasa menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nadeak & Mariani, 2024). *Net Profit Margin* juga sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan strategi pengembangan bisnis, seperti

pengelolaan harga produk dan efisiensi operasional. Untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah perbandingan dari laba setelah pajak perusahaan pada Tingkat penjualan tertentu. Untuk menghitung *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus. (Kasmir, 2023)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

5. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Rasio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas atau modal suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* membantu menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan modalnya, apakah dengan meminjam uang atau mendapatkan pembiayaan. Penggunaan *Debt to Equity Rasio* untuk mengetahui perbandingan utang dengan modal atau komparasi besaran dana yang berasal dari kreditor dengan besaran dan yang dimiliki oleh perusahaan atau modal sendiri (Hery 2020).

Adapun perhitungan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membagi jumlah kewajiban utang dengan ekuitas perusahaan. (Hery, 2020)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan tersebut untuk melihat besaran utang terhadap ekuitas Perusahaan. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh dari pembagian total utang ekuitas perusahaan yang dapat dilihat di laporan keuangan Perusahaan yang sudah diaudit Perusahaan.

6. *Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio adalah rasio pembayaran dividen menggambarkan proporsi laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu akan dibagikan penuh, dibagikan Sebagian, atau ditahan sebagai laba untuk penggunaan masa depan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba yang didapat sebagai dividen artinya akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Indrayani et al., (2021) dividen merupakan bagian laba yang dialokasikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merujuk pada pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Meskipun umumnya dibayarkan dalam bentuk tunai, dividen juga dapat diterbitkan sebagai saham tambahan. Perusahaan biasanya melakukan pembayaran ini ketika mereka memiliki cukup laba dan memilih untuk membagikan Sebagian dari laba tersebut kepada para pemegang saham sebagai kompensasi atas investasai mereka.

Adapun perhitungan *Dividen Payout Ratio* untuk mengetahui besaran dividen yang dibagikan dari pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan. menurut (Tahir & Mushtaq, 2016)

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{dividen per share}}{\text{earning per share}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fathiya & Syah, (2024) meneliti mengenai CR, ROA, TATO dan NPM terhadap *Dividen Payout Ratio* studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan dapat membagikan dividen lebih tinggi. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan pada dividen payout ratio yang artinya perusahaan tidak bergantung pada tingkat margin laba bersih sebagai pertimbangan aspek-aspek lain seperti ketersediaan kas, kebutuhan pendanaan untuk investasi, atau konsistensi laba dalam jangka panjang.
2. Febriani et al., (2022) meneliti mengenai pengaruh CR, ROA dan DER terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang artinya semakin tinggi *Return on Asset* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang artinya tingkat utang perusahaan bukan faktor utama dalam menentukan dividen karna semakin turun nilai *Debt*

to Equity Ratio makin semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen,

3. Br Purba & Yusran, (2020) meneliti mengenai pengaruh *Free Cash Flow* dan *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya menunjukkan bahwa ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak arus kas bebas dan mencapai margin laba bersih yang lebih tinggi, jumlah laba yang didistribusikan kepada pihak eksternal juga akan meningkat. Ketika investor menerima dividen yang lebih besar, keyakinan mereka terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola modal yang diinvestasikan akan semakin kuat.
4. Susanti et al.,(2023) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi periode 2013-2021, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan utang dapat meningkatkan modal perusahaan untuk operasional dan ekspansi, yang mengarah pada menghasilkan laba yang lebih besar dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi periode 2013-2021, yang berarti bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban

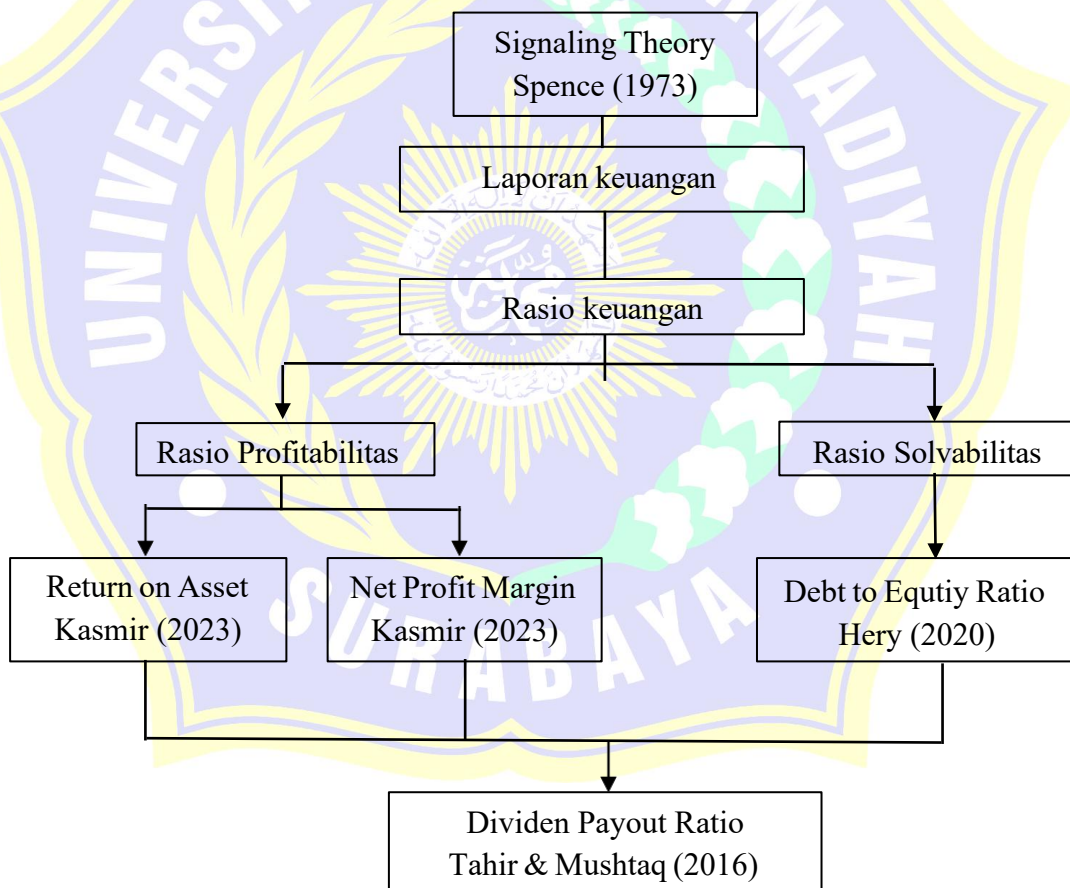
jangka pendek maka semakin kuat kapasitasnya untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi periode 2013-2021. Artinya meskipun laba bersih menurun perusahaan tetap stabil membagikan dividen, hal ini menunjukkan perusahaan berkomitmen untuk mempertahankan jumlah pembagian dividen kepada investor.

5. Rahman et al., (2023) meneliti mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* Dan *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang artinya *Debt to Equity Ratio* yang lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang dimilikinya, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak dana tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Sedangkan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable *Dividen Payout Ratio* hal ini karena ketika suatu perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba dari asetnya, laba tersebut lebih mungkin untuk ditahan sebagai laba dan diinvestasikan kembali ke dalam bisnis sebagai modal tambahan untuk mendukung bisnisnya.

C. Kerangka Berpikir Dan Model Analisis

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dikembangkan berdasarkan landasan teori untuk memfasilitasi analisis dan penyelesaian masalah. teori yang melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan kareakteristik, arah dari hubungan-hubungan tersebut (Fatihudin, 2024). Berdasarkan penelitian yaitu pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2024. Dapat disusun sebagai berikut.



Sumber : diolah peneliti (2025)

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Signaling theory merupakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan (Anggriany Nany et al., 2022). Bagi perusahaan *signaling theory* sebagai cara untuk menyampaikna informasi penting kepada pihak luar seperti investor. Melalui berbagai sinyal seperti laporan keuangan, pembagian dividen atau kebijakan strategi lainnya, perusahaan berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja prospek yang baik. Tujuan dari penyampaian sinyal ini agar investor merasa yakin dan tertarik untuk menanamkan modal, serta menumbuhkan kepercayaan terhadap perusahaan.

Febriani et al., (2022) menyatakan *Return on Asset*, rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakannya. *Return on Asset* mencerminkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan manajemen yang efisien dan kesehatan keuangan yang kuat. Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* ketika perusahaan mencatat *Return on Asset* yang tinggi, hal itu mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk membagikan dividen secara konsisten. Hal ini sering kali menyebabkan peningkatan *Dividen Payout Ratio*, karena perusahaan bertujuan untuk memperkuat kepercayaan investor dan menunjukkan stabilitas keuangan. Investor lebih cenderung menyukai perusahaan dengan *Return on Asset* yang kuat dan *Dividend Payout Ratio*

yang stabil atau meningkat, karena ciri-ciri ini menandakan bisnis yang sehat secara finansial yang mampu memberikan keuntungan.

Hadu et al., (2023) menyatakan rasio *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dihasilkannya. *Net Profit Margin* menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan. Hal ini berkaitan dengan *Signaling Theory*, *Net Profit Margin* yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih kuat, yang berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi lebih cenderung membagikan dividen, karena mereka dipandang memiliki kapasitas pendapatan yang memadai. Hal ini mengarah pada *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi, yang menunjukkan komitmen perusahaan untuk menghargai kepercayaan investor. Investor menafsirkan *Net Profit Margin* yang tinggi sebagai tanda efisiensi operasional dan profitabilitas, yang meningkatkan minat terhadap saham perusahaan dan meningkatkan nilai pasarnya.

Hery (2023) mengatakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan, ekuitas yang rendah menunjukkan semakin baik karena menunjukkan bahwa sebagian kecil aset Perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan semakin kecil beban bunga yang dibayar oleh perusahaan,

yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba (Widiyanti, 2022). *Debt to Equity Ratio* berkaitan dengan *Signaling Theory*, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat mengirimkan sinyal negatif, menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang yang memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi dan membatasi pembayaran dividen untuk memprioritaskan pembayaran utang. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang rendah dianggap sinyal positif bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan mampu membagikan dividen.

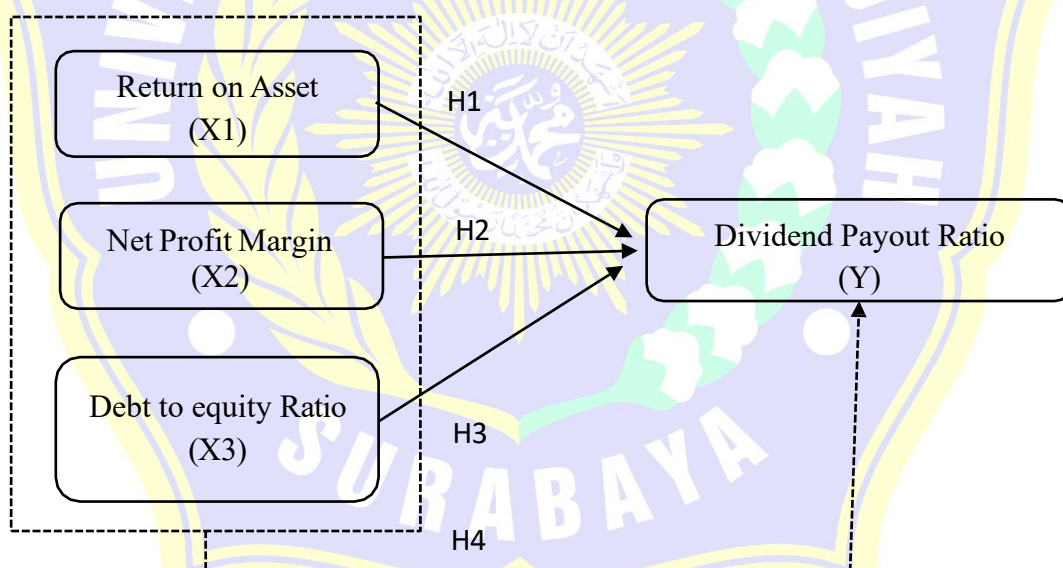
Pasaribu (2021) menyatakan *Dividen Payout Ratio* bagian dari pendapatan atau laba bersih suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan proporsi saham yang mereka miliki. Pada *Signaling theory*, *Dividen Payout Ratio* digunakan perusahaan sebagai sinyal untuk menunjukkan kestabilan dan kekuatan keuangan kepada investor. *Dividen Payout Ratio*, yang tinggi atau stabil meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki reputasi perusahaan, dan dapat menyebabkan harga saham yang lebih tinggi karena sinyal positif yang diterima investor terkait kinerja dan prospek perusahaan.

Rasio keuangan merupakan rasio atau alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan (Hery, 2023). Rasio keuangan dibagi menjadi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memanfaatkan rasio keuangan ini sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang kondisi dan prospek Perusahaan, dengan sinyal positif diharapkan meningkatkan kepercayaan investor. Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (X3).

2. Model Analisis

Model analisis ini menjelaskan hubungan antara variable independent yang meliputi *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Rasio* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio*. Berdasarkan kerangka konseptual, maka penulis membuat model analisis yang telah disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. 2 Model Analisis

Keterangan :

————— : secara parsial

----- : secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban tersebut akan dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang akan dilakukan (Fatihudin, 2020). Berdasarkan pada uraian rumusan masalah maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Di duga *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

H2 : Di duga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

H3 : Di duga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

H4 : Di duga *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.